

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek fundamental dalam pembentukan individu dan masyarakat. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada generasi baru melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk menghadapi persaingan global, Indonesia harus terus meningkatkan kualitas masyarakatnya. Negara-negara yang ingin maju harus memiliki penduduk yang cerdas dan terampil. Pendidikan adalah fondasi utama untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif, sehingga Indonesia dapat bersaing di tingkat global.

Persiapan Nyata untuk Dunia Kerja SMK dirancang khusus untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja setelah lulus. Mereka diajarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Tujuan Utama SMK: Tujuan utama SMK adalah

menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap mengisi kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor. Pemerintah Indonesia sangat mendukung pengembangan SMK. Melalui peraturan yang ada, pemerintah menargetkan agar jumlah SMK lebih banyak dibandingkan SMA di setiap daerah, dengan perbandingan ideal 70:30.(Dwi Handayani et al., 2021)

Mengetahui betapa pentingnya peran pendidikan pada era globalisasi di suatu negara, pemerintah memberikan perhatian dalam proses pendidikan sehingga berkualitas dan menghasilkan SDM yang berkualitas. Melansir data dari Kementerian pendidikan dan budaya Indonesia ditunjukkan dengan adanya Standar Pelayanan Minimal Pendidikan (SPM) yang dimana sebuah upaya pemerintah mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar pendidikan sebuah urusan pemerintah wajib yang berhak diperoleh setiap siswa-siswi secara minimal. Seperti peningkatan dan pelatihan keterampilan guru, perbaikan fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan buku cetak, dan sebagainya.

Kelas	Jumlah siswa	Kriteria
Fase F MPLB	4 Orang/Siswa	Belum tuntas atau mencapai KKM 86.
	32 Orang/Siswa	Sudah tuntas atau mencapai KKM 86.

Tabel 1. 1 Pra Survey Nilai Ulangan harian Fase F

Berdasarkan hasil survey ulangan harian yang ketiga pada mata Pelajaran Manajemen Perkantoran elemen komunikasi perkantoran dan teknologi perkantoran Fase F MPLB pada semester ganjil, sebanyak 4 siswa yang nilainya masih belum memenuhi kkm yang ditentukan yakni 86.

Salah satu tanda keberhasilan pendidikan adalah ketika semua siswa bisa mencapai hasil belajar yang terbaik. Namun, tidak semua siswa bisa belajar dengan sama baiknya. Ada beberapa siswa yang kesulitan belajar. Maka dari itu, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat dilihat atau diperoleh melalui ujian akhir semester, kuis, pertengahan semester maupun ulangan harian. Hasil belajar siswa bersifat individual dan sangat dipengaruhi oleh upaya belajar mandiri masing-masing. Dengan kata lain, siswa memegang kendali atas keberhasilan belajarnya. Menurut Young, Klemz & Karseth dalam penelitian Prihandini & Farida Panduwinata, (2022) Hasil belajar siswa dapat didefinisikan sebagai perubahan yang terukur dalam kemampuan kognitif dan keterampilan siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran. Nilai akhir yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran menjadi indikator kuantitatif dari pencapaian tersebut.

Indikator hasil belajar menurut Ricardo & Meilani dalam (Prihandini & Farida Panduwinata, 2022) terdiri dari: 1) kognitif (pengetahuan,

pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pengevaluasian); 2) afektif (penerimaan, menjawab, dan penilaian); 3) psikomotorik (gerak dasar, gerak generik, gerak kreatif). Menurut (Zaenuddin, 2021), hasil belajar memiliki indikator sebagai berikut: 1) kognitif (penerimaan, telaah, sintesis, serta penilaian); 2) afektif (perolehan (respon terhadap rangsangan, keterlibatan, penyusunan, dan penghayatan); 3) psikomotorik (pemikiran awal, persiapan, tindakan terorganisir, tindakan biasa, tindakan kompleks, serta kreativitas). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya indikator hasil belajar terdiri dari ranah: 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotorik.

Pra-riset yang peneliti lakukan di SMKN 48 Jakarta pada siswa kelas XI MPLB menunjukkan beberapa faktor yang menurut mereka mempengaruhi nilai hasil belajar saat ini. Berikut ini merupakan hasil dari pra-riset yang telah dilakukan.

Gambar I 1 Diagram Hasil Pra Riset



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Hasil dari gambar diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 34 siswa dari 36 siswa dari SMKN 48 Jakarta dengan jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang memilih faktor lingkungan sekolah sebanyak 14,7%, fasilitas belajar sebanyak 91,2%, keterampilan mengajar guru sebanyak 85,3%, minat belajar sebanyak 14,7%, gaya belajar sebanyak 8,8%, lingkungan keluarga sebanyak 5,9% dan motivasi belajar. Oleh karena hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dari faktor-faktor yang dipilih terbanyak dipilih siswa dalam mempengaruhi hasil belajar mereka, yakni fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMKN 48 Jakarta.

Fasilitas belajar pada proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan fasilitas belajar yang memadai dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Menurut (Chayani & Januardi, 2019) Ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan faktor krusial dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Gedung sekolah yang kokoh, ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang dilengkapi peralatan modern, perpustakaan yang kaya akan koleksi buku, serta berbagai media pembelajaran lainnya, secara signifikan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya menyediakan ruang fisik bagi siswa untuk belajar, tetapi juga memberikan mereka akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional. Sekolah yang

dilengkapi dengan fasilitas yang memadai cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang kekurangan fasilitas. Siswa di sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung lebih bersemangat dalam belajar, memiliki prestasi yang lebih baik, dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Sebaliknya, siswa di sekolah yang kekurangan fasilitas seringkali menghadapi kendala dalam belajar, sehingga berdampak pada pencapaian akademik mereka.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah ketrampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar adalah seni dan ilmu dalam memfasilitasi pembelajaran siswa. Seorang pendidik yang efektif tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu memahami kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Dengan demikian, ia dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya.

Fitriani et al., (2022) mengatakan bahwa Kemampuan guru dalam memimpin kelas merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang bisa memimpin kelas dengan baik akan membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan seperangkat keterampilan khusus yang esensial bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan-keterampilan ini mencakup berbagai aspek yang fundamental dalam proses pembelajaran,

mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, hingga evaluasi hasil belajar. Penguasaan yang mendalam terhadap keterampilan dasar mengajar tidak hanya memungkinkan seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik, tetapi juga memungkinkannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar merupakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan proses pembelajaran.

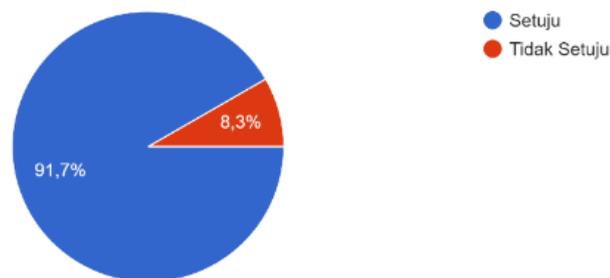
Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni Aggraeni, (2023) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,451 mengindikasikan bahwa sekitar 45,1% varians hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi keterampilan mengajar guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pra-Riset yang telah dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru penting bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dengan sebanyak 91,7% peserta didik memilih setuju bahwa siswa senang mengikuti pelajaran apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik. Sedangkan sebanyak 8,3% memilih

tidak setuju. Berikut dibawah ini adalah gambar hasil diagram dari Pra-Riset yang telah dilakukan.

Gambar I 2 Hasil Pra- Riset Keterampilan Mengajar Guru

Saya senang mengikuti pelajaran apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik
36 jawaban



Sumber: diolah oleh Peneliti, 2024

Selain fasilitas dan keterampilan mengajar guru yang memiliki peran penting dalam hasil belajar siswa, motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat signifikan dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. (Junita et al., 2019).

Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang dapat mengarahkan perilaku belajar siswa. Motivasi yang kuat akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, lebih fokus pada tujuan, dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi

belajar meliputi minat, kebutuhan, harapan, penghargaan, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Peneliti melakukan Pra-Riset untuk mengetahui apakah peserta didik setuju atau tidak setuju dengan pengaruh motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil yang diperoleh dalam Pra-Riset yang dilakukan memberikan hasil dengan 83,3% setuju bahwasannya siswa dapat termotivasi untuk selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Sedangkan, 16,7% memilih tidak setuju.

Gambar I 3 Hasil Pra-Riset motivasi belajar siswa



Sumber: diolah oleh Peneliti, (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu & Munthe, (2019) memberikan hasil bahwa fasilitas belajar mempengaruhi dan signifikan terhadap hasil belajar kearsipan. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri, (2021) dan Hendra et al., (2019) yakni hasil belajar peserta didik bisa dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh fasilitas

belajar . Pada hipotesisnya terdapat pengaruh fasilitas belajar secara signifikan terhadap hasil belajar dapat diterima. Akan tetapi, pada penelitian (Mauliddiyah & Wulandari, 2022) memiliki hasil bahwasannya fasilitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan

Pada penelitian Riska, (2019) menyatakan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar menunjukkan hipotesis yang berbunyi keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi “diterima”. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariah, (2022) dan Aggraeni et al., (2023) yang berisikan Terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Prihandini & Panduwinata, (2022) memberikan hasil bahwa keterampilan mengajar guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra et al., (2019) memiliki hasil bahwa hasil analisis uji F motivasi belajar peserta didik bisa berpengaruh positif serta signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta. Hal ini berarti peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dikontribusi oleh motivasi belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Junita et al., (2019) dan Azma, (2019) yang memiliki Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah

Sari et al., (2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2019) meneliti di SMA (Sekolah Menengah Atas) Muhammadiyah dengan jurusan IPS dan juga menggunakan hanya variabel independen fasilitas belajar dan motivasi belajar. Sedangkan, dalam penelitian ini dilakukan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dengan jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, lalu menambahkan variabel independen Keterampilan Mengajar Guru.

Kesenjangan lain ditemukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2022) karena menggunakan metode kualitatif dan hanya menggunakan variabel independen keterampilan mengajar guru, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang, Pra-Riset dan *Research Gap* diatas, ketiga faktor tersebut harus dioptimalkan di dalam kegiatan pembelajaran baik dalam diri siswa, pendidik, ataupun pemerintah setempat sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat menghasilkan pendidikan yang baik. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tiga faktor tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara fasilitas terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan informasi kepada setiap

sekolah dan pemerintah agar lebih memperhatikan fasilitas, keterampilan mengajar guru, dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan gambaran mengenai fasilitas belajar, keterampilan mengajar guru, dan motivasi belajar sehingga dapat diambil pelajaran dan tindakan untuk meningkatkan serta memaksimalkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan acuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan materi atau judul yang sama.